

Volume 12, Nomor 3, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v12i3>

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 03 Gunung Tuleh

Zul Afwan ^{*1)}, Masniladevi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: zulafwan21@gmail.com ^{*1)}, masnila.devi@yahoo.co.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27-05-2024

Revised : 07-06-2024

Accepted : 10-06-2024

Published : 13-06-2024

ABSTRACT

The aim of carrying out this research is to develop student learning achievement in Pancasila education lessons using the Numbered Head Together (NHT) model in Class V SDN 03 Gunung Tuleh. The type of research that will be used is Action Research. The data collection techniques used to obtain valid data in classroom action research (PTK) are test and non-test techniques in the form of question sheets, teaching module assessment sheets, observation sheets, skills and attitude assessment rubrics. In the data analysis section, researchers used qualitative and quantitative data analysis techniques. This research uses a process which consists of designing, organizing, observing and contemplating. The subjects of this research were 15 fifth grade students, researchers as practitioners and class teachers as observers. The results of this research show that there has been an increase in aspects of planning, implementation and learning outcomes. Thus, the application of the NHT approach can improve student learning outcomes and is suitable for use in teaching Pancasila education for class V SDN 03 Gunung Tuleh.

Keywords:

Learning Outcomes

Area Measurement

NHT Approach

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan riset ini ialah guna mengembangkan prestasi belajar pelajar dalam pelajaran pendidikan pancasila memakai model Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SDN 03 Gunung Tuleh. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah teknik tes, dan non tes berupa lembar soal, lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan dan sikap. Pada bagian analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini memakai Proses dimana terdiri atas perancangan, penyelenggaraan, observasi, dan kontemplasi. Subjek dari riset ini ialah 15 pelajar kelas V, peneliti selaku praktisi dan pengajar kelas selaku pengamat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan cocok digunakan dalam pengajaran pendidikan pancasila kelas V SDN 03 Gunung Tuleh.

Corresponding Author Email: zulafwan21@gmail.com ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang baru diciptakan pemerintah Indonesia guna menjadi salah satu bentuk inisiatif pemerintah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual untuk para pelajar yang ada di seluruh Indonesia. Tujuan dari kurikulum Merdeka ialah menciptakan kurikulum yang lebih relevan bagi keperluan pelajar serta memberi pengajar kebebasan guna mengembangkan materi pengajaran yang makin menarik dan bermakna. menurut Jojo & Sihotang (2022) program kurikulum Merdeka diharap bisa dijadikan sebagai pengembalian dalam pengajaran, yang mana kurikulum merdeka menawarkan 3 sifat antara lain pengajaran yang berlandaskan pada projek peningkatan keterampilan teknis dan juga sifat yang relevan dengan profil pendidikan pancasila, pembelajaran pada bahan ajar vital dan susunan kurikulum yang makin fleksibel. Pada pasal 40 PP No.57/2021 menjelaskan bahwasanya kurikulum mesti berisikan mata pelajaran wajib contohnya pendidikan agama, pendidikan pancasila, dan bahasa Indonesia. Menurut Ni Putu Candra Prastya Dewi (2022) pembelajaran Pendidikan Pancasila berisi prinsip-prinsip sifat pancasila yang dikembangkan pada kehidupan sosial, bangsa dan juga negara guna mempersiapkan masyarakat yang lebih pandai dan juga baik. Sejumlah nilai sifat pancasila dimuat dalam pengajaran pendidikan pancasila yang dikembangkan pada kehidupan sosial, bangsa dan juga negara supaya mempersiapkan masyarakat yang makin pandai dan juga baik (Goliah et al., 2022).

Pada tanggal 23 November 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap kemampuan pendidik mengelola pengajaran sebagai salah satu penyebab terjadinya masalah pada pengajaran pelajar, peneliti menemukan beberapa masalah pada kemampuan pendidik mengelola pengajaran yakni: 1) pengajaran terlihat masih condong berkarakteristik berfokus pada pengajar dibuktikan dengan terlihat pengajar lebih aktif dibanding pelajar saat proses pengajaran, 2) Pendidik belum melatih pelajar untuk mampu mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat di antara sesama pelajar lainnya, 3) pendidik terlihat masih kurang memberikan pelajar kesempatan untuk menyampaikan ide-ide serta gagasannya dan juga terlihat masih kurangnya kesempatan bagi pelajar untuk tampil di depan kelas guna melatih rasa percaya dirinya, 4) pendidik masih belum memakai metode pengajaran yang dirasa relevan dengan situasi dan sifat dari pelajar, 5) Dalam pengajaran pendidik masih belum menjalankan proses pengajaran yang bisa mendorong pelajar bekerjasama dalam kerja kelompok 6) pendidik tidak menyiapkan alat bahan/media pengajaran, 7) pendidik menyimpulkan materi sendiri dengan begitu mengakibatkan pelajar kurang aktif dan kritis saat proses pengajaran dilaksanakan.

Kemudian di tanggal 30 November 2023 peneliti juga melaksanakan observasi kembali terhadap kegiatan pelajar dalam pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang sedang terjadi yakni: 1) Pelajar merasa jenuh dikarenakan proses pengajaran terkesan masih monoton, 2) Pelajar tidak menerima perbedaan dan keragaman antara pelajar lainnya, 3) Kurangnya kemampuan pelajar dalam menyampaikan pendapat, ide-ide, dan gagasannya, 4) belum adanya variasi pada model pengajaran yang dirasa tepat menyebabkan pelajar terlihat kurang bersemangat saat proses pengajaran

dan lebih banyak melamun saat proses pengajaran, 5) saat proses pengajaran pelajar masih belum bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya bersama dengan temannya, 6) Dalam pembelajaran pelajar kurang bersemangat karena tidak ada media pembelajaran yang menarik, 7) pelajar belum dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guna kelengkapan informasi peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap pendidik pada tanggal 11 Desember 2023, yang pertama peneliti menemukan masalah pada modul ajar dimana modul ajar hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah dan hanya digunakan saat pemeriksaan di sekolah. TP (Tujuan Pengajaran) yang dibuat belum sepenuhnya dikembangkan, kemudian belum tepatnya penggunaan kata kerja operasional (KKO) serta sumber dan bahan ajar yang masih monoton. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, peneliti juga menemukan beberapa masalah yaitu: 1) pendidik masih tergolong jarang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode berkelompok. 2) saat dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode kelompok terdapat tidak sedikit pelajar yang tidak berkontribusi dalam kelompoknya. 3) saat proses pengajaran berkelompok sebagian besar pelajar lebih asik bermain bersama teman-temannya dibandingkan mengerjakan tugas yang di berikan. 4) saat pelaksanaan pembelajaran berkelompok sangat minim terjadinya interaksi antar pelajar dalam penyelesaian tugas yang di berikan. 5) saat di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan tugas di depan kelas sangat minim minat dari pelajar akan hal tersebut.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh pelajar maka berdampak pada hasil belajar yang didapat. prestasi belajar pelajar yang masih rendah tidak terlepas dari minimnya keterlibatan pelajar saat proses pengajaran (Setiyawan & Yunianta 2018:162). Berdasarkan pemaparan persoalan yang dialami oleh pelajar di atas perlu rasanya dicarikan solusi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran oleh pendidik supaya dapat berdampak terhadap hasil belajar pelajar dengan harapan terjadi peningkatan, berbagai upaya bisa dilakukan diantaranya dengan memakai model pembelajaran yang lebih inovatif oleh pendidik.

Agar terjadi peningkatan di prestasi belajar pelajar dengan begitu peneliti merasa tertarik untuk memakai model *Numbered Head Together* (NHT). Melalui teknik ini peneliti berharap agar bisa melatih pelajar agar lebih ikut serta aktif saat pengajaran secara menyeluruh serta mengharuskan pelajar bekerja sama bersama teman kelompoknya sehingga pelajar memiliki rasa bertanggung jawab dan semua pelajar aktif selama proses pengajaran dan prestasi belajar pun dapat berkembang. NHT ialah satu diantara metode yang bisa menyediakan peluang pada pelajar supaya saling meningkatkan gagasannya dan juga memotivasi pelajar untuk lebih mengembangkan semangat dalam berkolaborasi (Fathurrohman 2015:82).

Pada model NHT semua pelajar didalam regu memiliki nomor di bagian kepala yang bervariasi dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang ditugaskan oleh pengajar, setelah itu pengajar akan menyebut nomor khusus selanjutnya pelajar dari setiap kelompok yang menjadi perwakilan nomor tersebut akan mengemukakan hasil dari diskusi kelompoknya.

Wahyuni & Farida S (2022) juga telah berhasil melaksanakan penelitian memakai model CLNHT yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pengajaran Tematik Terpadu memakai Model NHT di Kelas V Sekolah Dasar. Pada riset yang dilakukan oleh ini Wahyuni & Farida S ini memperoleh perkembangan pada: a) pada RPP Periode I mendapatkan rata-rata 73,61% (Cukup) kemudian meningkat di periode II menjadi 86,11% (Baik), b) Pada penyelenggaraan elemen pengajar saat periode I mendapat rata-rata 80,55% (Baik) kemudian pada periode II memperoleh presentase 97,22% (Sangat Baik), sementara pada penyelenggaraan elemen pelajar di periode I didapat rata-rata presentase 80,27% (Cukup), kemudian saat periode II kembali mengalami peningkatan dimana mendapatkan presentase 94,44% (Sangat Baik). Dari perolehan hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya model KNHT bisa mengembangkan prestasi belajar pelajar pada pengajaran tematik tersistematis di kelas V SD.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pembaharuan dimana peneliti membut media nomor di kepala peserta didik dengan menggunakan kertas yang berwarna cerah sehingga dapat lebih menarik bagi peserta didik serta peneliti memilih bahan ajar berupa video pembelajaran dan teks bacaan dengan harapan agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran menggunakan teknologi terbaru.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Pada riset ini Peneliti memakai jenis penelitian tindakan kelas. Wiriadmadja (dalam Oktafia & Masniladevi, 2020) berpendapat mengenai riset tindakan kelas ialah riset yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas dengan maksud guna membuktikan pengaruh nyata dari usaha perbaikan pengajaran.

Menurut Arikunto (dalam Hazizi & Mansurdin, 2021) menjelaskan mengenai riset tindakan kelas ialah sebuah aktivitas mengamati aktivitas pengajaran dengan memberikan tindakan yang diarahkan oleh pendidik untuk diselesaikan pelajar.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan riset ini dilaksanakan pada semester II (januari-juni) pada periode ajaran 2023-2024 di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Riset tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 periode, dimana pada periode I dilaksanakan 2 pertemuan kemudian pada periode II dilangsungkan 1 kali pertemuan. Pada tanggal 29 Februari 2024 tepatnya di hari kamis periode I pertemuan I dilakukan dan di lanjutkan kembali dengan pertemuan II pada hari kamis tanggal 7 Maret 2024. Setelah itu dilaksanakan periode II di hari jum'at pada tanggal 15 Maret 2024.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Target dari pelaksanaan riset ini yakni peneliti berperan menjadi pelaksana dan wali kelas V berperan menjadi *observer*, dan pelajar di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

pada tahun ajaran 2023/2024 sekitar 15 individu pelajar yang tersusun atas 9 individu laki-laki serta 6 individu lagi adalah perempuan.

2.4. Proses

Model riset tindakan kelas yang sudah ditingkatkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) dasar penyusunan bagi peneliti, alur dari riset tindakan kelas ini dijalankan dengan berpedoman pada 4 tahapan utama dalam kegiatan, yaitu: perancangan, penyelenggaraan, observasi, dan kontemplasi.

Perencanaan, peneliti merencanakan tindakan yang akan laksanakan saat proses pengajaran pendidikan pancasila dengan memakai model Numbered Head Together (NHT) yaitu: (1) Menetapkan jadwal pelaksanaan riset, (2). Menyusun Modul Ajar yang berisi rancangan tindakan, (3). Menyiapkan instrumen pengumpulan data saat riset berlangsung yaitu: lembar pengamatan berbentuk lembar penyelidikan modul ajar, lembar penyelidikan elemen pengajar dan lembar observasi elemen pelajar selama proses pengajaran berlangsung, (4). Melaksanakan diskusi bersama wali kelas mengenai teknik penghimpunan informasi ketika penyelenggaraan pengamatan saat aktivitas dijalankan supaya tidak timbul pelanggaran dan kesalahan saat penghimpunan informasi dilaksanakan.

Tindakan, bagian ini akan dimulai dengan pelaksanaan pengajaran pendidikan pancasila memakai metode pengajaran KNHT di SD Negeri 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan pada Modul Ajar yang sebelumnya telah disusun. Riset ini diselenggarakan oleh peneliti yang bertugas menjadi pengajar pelaksana dan pengajar kelas berperan sebagai pengamat.

Pengamatan, dilaksanakan guna mengamati aktivitas pendidik dan pelajar saat pengajaran sedang berlangsung yang dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Ibu Endang Erlinda, S.Pd selaku wali kelas V SDN 03 Gunung Tuleh bertindak sebagai observer atas permintaan peneliti guna mengisi lembaran pengamatan modul ajar dan proses pengajaran pendidikan pancasila dengan memakai model NHT dari kegiatan pengajar dan kegiatan pelajar. Observasi dilaksanakan secara terus menerus mulai dari saat periode I dilaksanakan sampai periode II.

Refleksi, saat langkah ini peneliti melaksanakan diskusi bersama dengan pengamat mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama dengan pengamat mendiskusikan beberapa poin yaitu: 1) apakah telah terjadi kesesuaian antara rencana pengajaran berupa modul ajar terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan, 2) Menganalisis tindakan yang dilakukan, jika ditemukan adanya kekurangan saat proses pengajaran berlangsung agar segera diperbaiki saat akan dilaksanakan periode berikutnya, 3) Menganalisis hasil belajar pelajar setelah dilaksankannya pengajaran dan melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini data yang dipakai merupakan data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan. Data

dari riset ini tersusun atas informasi kualitatif serta kuantitatif. Informasi kualitatif didapat dari hasil penyelidikan observasi dan juga hasil tes sementara untuk informasi kuantitatif didapat berdasarkan hasil belajar dari pelajar di pengajaran pendidikan pancasila dengan memakai metode NHT di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh.

Pada bagian instrumen riset akan dilaksanakan agar proses dan hasil pengamatan berlangsung dengan baik. Untuk instrumen pengumpulan data akan memakai lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas pengajar dan lembar aktivitas pelajar, lembar soal, rubrik penelitian keterampilan dan jurnal sikap.

Metode penghimpunan informasi yang akan peneliti pakai agar mendapat data yang valid pada pelaksanaan PTK ini ialah pendekatan tes dan non tes. Tes dipergunakan agar menguatkan hasil dari informasi pengamatan yang telah didapat dalam kelas khususnya dibagian pengendalian bahan ajar pengajaran oleh pelajar kemudian untuk Non tes berguna mengukur dan memperoleh data hasil belajar dari pelajar, berupa penilaian sikap dan keterampilan dari pengamatan pada perilaku pelajar selama pengajaran dilaksanakan.

2.6. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data maka peneliti memakai teknik analisis informasi kualitatif serta kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Oktafia & Masniladevi, 2020) memaparkan jika teknik kualitatif ialah ragam metode yang menciptakan informasi deskriptif dalam wujud tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Putri & Desyandri (2021) berpendapat bahwa teknik analisis data kuantitatif adalah sebuah teknik yang dilakukan pada prestasi belajar pelajar yang berbentuk angka.

Analisis informasi kuantitatif diterapkan pada prestasi belajar pelajar dalam aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan berdasarkan kriteria tindakan yaitu sebesar 75% yang disesuaikan dengan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pengajaran) yaitu 75. Untuk menghitung analisis data kuantitatif pada prestasi belajar pelajar maka bisa memakai persamaan yang sudah diungkapkan oleh Kemendikbud (2016:47) yaitu:

$$\text{Angka} = \frac{\text{skor peroleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dimana kriteria keberhasilannya yaitu: SB $91 < A \leq 100$, B $81 < B \leq 90$, C $71 < C \leq 80$, K ≤ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam II periode, dimana pada periode I dilaksanakan pengajaran sebanyak 2 pertemuan kemudian pada periode II dilaksanakan pengajaran sebanyak 1 kali pertemuan. Riset ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pengajar kelas V SDN 03 Gunung Tuleh, untuk lebih lengkapnya hasil tindakan akan dideskripsikan sebagai berikut:

3.1. Perencanaan

Setiap tindakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan pancasila ini diselenggarakan relevan dengan tahapan pengajaran yang telah peneliti pilih yaitu dengan memakai model NHT berdasar pendapat Istarani (2014) dengan langkah-langkah: 1) Pelajar dibedakan dalam regu, masing-masing pelajar dalam setiap regu memperoleh nomor, 2) Pengajar memerintahkan sebuah tugas dan setiap regu mengerjakannya, 3) regu membahas jawaban yang tepat serta memastikan setiap anggota regu bisa mengerjakannya/memahami jawabannya, 4) Pengajar menyebutkan satu diantara nomor pelajar dan pelajar yang nomornya disebut melaporkan hasil kolaborasi pembahasan regunya, 5) pendapat dari teman yang lain, berikutnya pengajar menunjuk nomor yang lainnya begitu pun seterusnya, 6) Kesimpulan.

Pengamatan penilaian modul ajar saat periode I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,3% (B). Ditemukan masih ada beberapa kekurangan di komponen tertentu pada modul ajar. Kemudian pengamatan pada modul ajar periode I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% (B). Maka rata-rata persentase untuk periode I dari kemampuan merencanakan pengajaran dalam bentuk modul ajar mendapatkan 85,4% (B). Kemudian Pengamatan penilaian modul ajar pada periode II mendapatkan persentase 91,6 (SB), pada periode II peneliti sudah merancang modul ajar secara optimal sesuai dengan karakteristik modul ajar yang di amati yaitu: (1) pengetahuan publik, (2) kapabilitas kunci, (3) aktivitas pengajaran, (4) media dan materi, (5) penilaian, (6) tampilan modul ajar.

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar memakai model NHT di pengajaran pendidikan pancasila di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh sudah menunjukkan adanya peningkatan. Dimana saat periode I diperoleh rata-rata persentase 85,4% dengan kategori B selanjutnya mengalami peningkatan saat periode II menjadi 91,6% dengan kategori SB. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa modul ajar pengajaran pendidikan pancasila menggunakan model NHT telah dirancang dengan optimal pada setiap periodenya searah dengan saran serta masukan yang telah diberikan oleh observer.

3.2. Pelaksanaan

Peneliti bertindak sebagai praktisi pada pengajaran pendidikan pancasila, dimana peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Istarani (2014) pada saat pengajaran pendidikan pancasila menggunakan model NHT dilaksanakan

Temuan observasi elemen aktivitas pengajar dalam pelaksanaan proses pengajaran pendidikan

pancasila memakai model NHT saat periode I pertemuan I diperoleh presentase 81% (C), setelah itu saat periode I pertemuan II dilaksanakan mengalami kenaikan dengan mendapat presentase 87,5% (B), sehingga persentase rata-rata observasi penyelenggaraan dari aspek pengajar pada periode I adalah 84,25% dengan predikat baik (B). kemudian terjadi kembali peningkatan saat dilaksanakan periode II dimana diperoleh presentase 93,7 (SB). Sementara itu, pengamatan dari aspek pelajar saat penyelenggaraan pengajaran periode I pertemuan I dilaksanakan diperoleh persentase 78% (C), kemudian meningkat saat periode I pertemuan II menjadi 87,5% (B), berdasarkan data tersebut maka diperoleh rata-rata presentase pada periode I yaitu 82,75 dengan presikat baik (B), selanjutnya saat periode II terjadi kembali peningkatan presentase menjadi 93,7% (SB).

Dari data hasil pengamatan saat pelaksanaan pengajaran pendidikan pancasila memakai model NHT di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan periode I dan periode II sehingga hasil proses pengajaran baik dari elemen pengajar maupun pelajar telah relevan dengan harapan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3.3. Hasil Belajar

Prestasi belajar ialah satu diantara parameter pengajaran yang dipakai pendidik sebagai tolak ukur untuk pencapaian tujuan pendidikan yang bisa dilihat melalui proses pengajaran (Oktafia & Masniladevi, 2020). Sejalan dengan itu Popenici dan Millar (dalam Andriani & Rasto, 2019) mengatakan hasil belajar adalah laporan tentang apa yang sudah didapatkan oleh pelajar selama proses pengajaran berjalan.

Pada pengajaran pendidikan pancasila memakai model numbered head together di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh hasil belajar pelajar meningkat di setiap periodenya. Dalam aspek pengetahuan saat periode I didapatkan rata-rata angka 74 mendapatkan predikat cukup (C) setelah itu mengalami peningkatan saat dilaksanakan periode II menjadi 90 mendapat sebutan sangat baik (SB). Kemudian pada aspek keterampilan juga mengalami peningkatan di setiap periodenya, saat periode I didapat rata-rata 71,65 dengan predikat cukup (C) dan mengalami peningkatan saat periode II menjadi 85,8 dengan predikat baik (B).

Merujuk pada prestasi belajar pelajar saat pelaksanaan pengajaran pendidikan pancasila memakai model NHT di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan periode I dan periode II dengan begitu prestasi pengajaran sudah relevan dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

3.4. Pembahasan

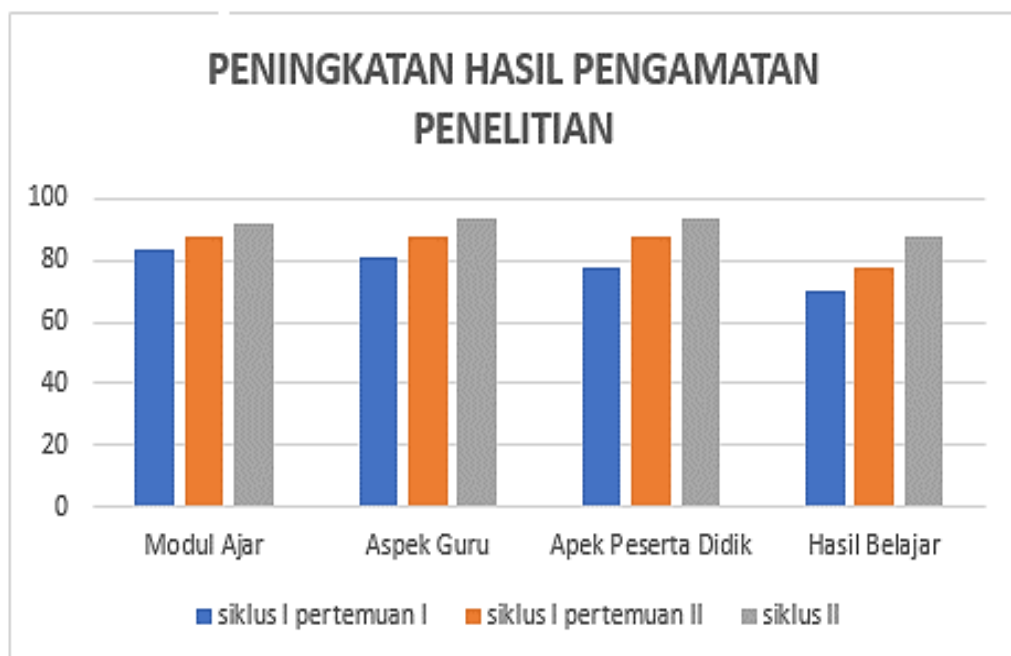
Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model Numbered Head Together (NHT) di kelas V SDN 03 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Pada bagian perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan penelitian ini salah satu tujuan model NHT agar peserta didik lebih berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya sejalan dengan itu menurut Trianto (2015:74) bahwa salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah “guru mendorong pertukaran ide atau gagasan secara bebas dan penerimaan gagasan - gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah”.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan (Somayana, 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hasil dari riset pada periode I serta periode II bisa digambarkan relevan dengan grafik berikut:



Gambar 1. Hasil riset periode I dan II

4. SIMPULAN

Merujuk pada temuan riset serta diskusi peneliti bisa menyimpulkan yakni: (1) Perencanaan Hasil Pengajaran memakai CLNHT di pembelajaran pendidikan pancasila dituangkan pada bentuk modul ajar yang penyusunnya komponen terdiri atas informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar meningkat dari 85,4% ke 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (2) Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 84,25% ke 93,75% dengan kulaifikasi sangat baik (SB) dan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa juga meningkat dari 82,75% ke 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (3) Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari rata-rata 74 meningkat ke skor rata-rata 90,5 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, penerapan NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Pendidikan Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih bagi Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing peneliti yang sudah memberikan peneliti banyak ilmu yang di tuangkan dalam bentuk arahan serta masukan yang berharga bagi peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Terima kasih kepada ibuk Zulhema, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Gunung Tuleh dan ibuk Endang Erlina, S.Pd selaku wali kelas V yang sudah bersedia membantu peneliti dan terlibat langsung saat riset ini. Peneliti juga mengungkapkan terima kasih terhadap seluruh rekan yang sudah bersedia berkontribusi serta menolong peneliti dalam menuntaskan riset.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anisah, S., & Yunisrul. 2020. Pengaruh Model Pengajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pengajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2007–14. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.676>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Pengajar Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pengajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum Pengajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Hamid, N. (2022). Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective. 1(1), 25–32.

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pengajaran. *Jurnal Matematikan Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.

Hazizi, N. & Mansurdin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) kelas III di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1203-1215.

Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pelajar Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>

Istarani. 2014. Model Pengajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Kepengajaran dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pengajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>

Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>

Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pengajaran Untuk Mendukung Pengajaran Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–37.

Kadri, Wahyuni Novita & Farida S. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pengajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. Vol.5.No.1

Nasution, L. A., & Rambe, N. A. (2023). Analisa Efektivitas Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan Pendahuluan. November, 2019–2024. <https://doi.org/10.47709/geci>

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pengajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

Nurul Audie. (2019). Peran Media Pengajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.

Oktafia, F. & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(3), 2541-2547.

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pengajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 21–28. <http://jurnaledukasia.org>

Pradana, M.S., & Sunarsi, D. Metode Riset Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Putri, M.J., & Desyandri. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pengajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3976-3981.

Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. U. (2014). Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.

Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perpengajaran Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>

Rosa, E., & Nartani, C. I. (2020). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Bacaan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Iii Sdn Kintelan 2 Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8148>

Setiyawan, H., & Hasti Yunianta, T. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pengajaran Kooperatif Tipe Take and Give Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>

Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>

Available online at:

